

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

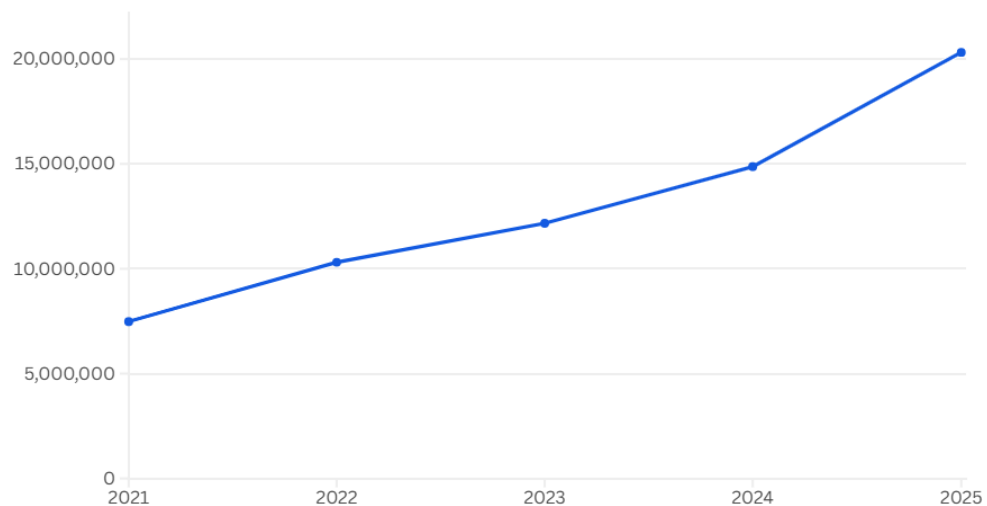
Dalam sepuluh tahun terakhir, kemajuan teknologi informasi telah mengubah lanskap pasar modal secara signifikan. Perkembangan teknologi tersebut menyebabkan arus informasi menjadi semakin cepat, luas, dan mudah dijangkau oleh seluruh pelaku pasar tanpa dibatasi oleh tempat maupun waktu. Kondisi tersebut menjadikan informasi sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi dinamika perdagangan di pasar modal. Oleh karena itu, pergerakan harga saham akan mencerminkan bagaimana pelaku pasar merespons informasi yang beredar dan menilai prospek serta risiko suatu perusahaan (Putri & Dewi 2026).

Dalam pasar modal, ketersediaan informasi yang cepat, akurat, dan komprehensif memegang peranan penting dalam mendukung investor mengambil keputusan investasi, terutama yang berkaitan dengan aktivitas pembelian dan penjualan saham melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Informasi yang diterima investor akan memengaruhi ekspektasi terhadap prospek suatu perusahaan sehingga dapat memengaruhi perilaku investasinya. Dengan demikian, keputusan investasi pada umumnya didasarkan pada ekspektasi terhadap keuntungan di masa depan serta tingkat keyakinan investor terhadap suatu peristiwa atau informasi yang diterima (Wongkar *et al.*, 2025).

Selain itu, total investor di pasar modal dalam negeri mengalami peningkatan yang cukup melonjak dari tahun 2024-2025. Berdasarkan

publikasi resmi kustodiiian sentral efek Indonesia (KSEI), jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal tercatat bertambah dari sekitar 14,87 juta investor pada tahun 2024 menjadi sekitar 20,32 juta investor pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya penambahan jumlah investor dalam kurun waktu satu tahun dengan tingkat pertumbuhan sekitar 36 persen (KSEI, 2026).

Gambar 1.1
Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia



Sumber: KSEI, diolah peneliti, 2026

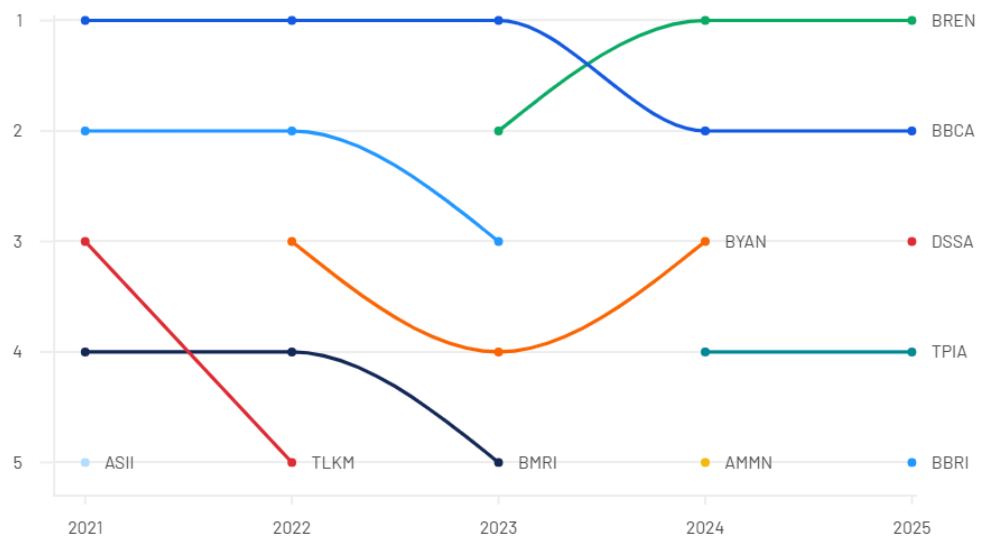
Peningkatan jumlah investor tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap berbagai instrumen investasi di pasar modal semakin meningkat. Fenomena ini juga menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia semakin dikenal dan diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, baik investor pemula maupun investor yang telah berpengalaman. Kemudahan akses melalui platform perdagangan daring, meningkatnya literasi keuangan, serta berbagai program edukasi yang dilakukan oleh regulator dan pelaku industri pasar modal menjadi beberapa faktor yang turut mendorong

peningkatan partisipasi investor. Menurut Rumokoy *et al.*, (2019) dalam literatur keuangannya, keterhubungan antar pelaku pasar, termasuk investor dan institusi, berperan penting dalam pembentukan harga saham melalui mekanisme transfer informasi.

Meningkatnya jumlah investor juga berdampak terhadap semakin aktifnya aktivitas perdagangan di pasar modal. Semakin banyak investor yang berpartisipasi, semakin besar pula potensi peningkatan volume transaksi dan likuiditas pasar. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan pasar yang lebih dinamis, di mana informasi dan berbagai peristiwa yang terjadi di pasar modal dapat memengaruhi perilaku investasi para pelaku pasar. Makin tingginya peran pasar modal dalam kegiatan perekonomian maka akan menjadikan saham semakin peka terhadap macam-macam peristiwa yang terjadi pada lingkungan sekitar, terlepas dari apakah hal tersebut terkait langsung dengan masalah ekonomi ataupun tidak (Sambuari *et al.*, 2020) dalam (Sahputra *et al.*, 2022).

Bertambahnya jumlah investor berjalan dengan meningkatnya nilai kapitalisasi pasar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data BEI menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar di Indonesia mengalami kenaikan stabil dalam lima tahun terakhir, yang mencerminkan peningkatan valuasi emiten besar, pergeseran preferensi investor, serta peran semakin kuat dari investor domestik dalam menopang likuiditas pasar.

Gambar 1.2
Perkembangan Market Capitalization Pasar Modal Indonesia



Sumber: IDX, diolah peneliti, 2026

Mengacu pada data yang diperoleh dari (BEI, 2026), perkembangan pasar modal Indonesia pada periode 2021–2025 ditandai dengan adanya perubahan yang cukup signifikan pada struktur kapitalisasi pasar perusahaan-perusahaan yang tercatat. Pada awal periode pengamatan, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) masih mendominasi sebagai emiten dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Namun, seiring dengan perkembangan pasar dan meningkatnya minat investor terhadap sektor tertentu, terjadi pergeseran posisi perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar.

Salah satu perubahan yang paling menonjol terjadi setelah PT Barito Renewables Energy Tbk (BREN) resmi melantai di BEI pada tahun 2023. Pasca pelaksanaan *initial public offering* (IPO), kapitalisasi pasar BREN meningkat secara signifikan sehingga pada tahun 2025 perusahaan tersebut berhasil menduduki posisi sehingga perusahaan tersebut berhasil menjadi

emiten dengan nilai kapitalisasi pasar tertinggi di Indonesia. Selain BREN, sejumlah perusahaan lain seperti BBKA, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), dan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (BBRI) juga termasuk dalam kelompok perusahaan dengan *market-cap* tertinggi di pasar modal (BEI, 2026).

Menariknya, beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan kapitalisasi pasar tersebut juga berhasil memperoleh pengakuan di tingkat internasional melalui masuknya saham mereka ke dalam indeks *Morgan Stanley Capital Internasional* (MSCI). Tercatat bahwa TPIA resmi masuk ke dalam indeks MSCI pada tahun 2024, sementara DSSA dan BREN masuk pada tahun 2025 (MSCI, 2026). Selain itu, pencantuman saham dalam indeks MSCI juga mengindikasikan meningkatnya perhatian investor global terhadap emiten-emiten Indonesia yang dinilai memiliki potensi dan daya tarik investasi yang tinggi. Respons pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh informasi ekonomi, tetapi juga oleh peristiwa non-ekonomi, seperti kebijakan dan pengumuman pemerintah. Reputasi perusahaan yang baik dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan (Rahmanatasya *et al.*, 2025) dalam (Putri & Dewi 2026)

Menurut Giovani *et al.*, dalam Sindhung Widyatmoko dan Setiawan (2023), indeks saham berfungsi sebagai acuan kinerja pasar modal karena merepresentasikan pergerakan harga saham secara agregat, sehingga mampu menggambarkan kondisi umum pasar modal pada periode tertentu. Perubahan nilai indeks menunjukkan dinamika penawaran dan permintaan saham yang

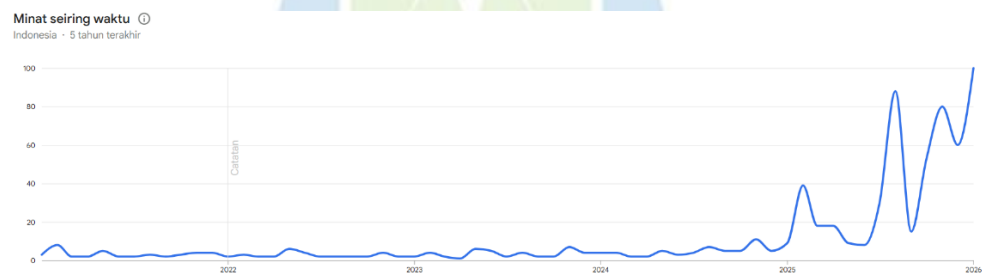
terpengaruh oleh berbagai faktor, baik yang bersifat makroekonomi maupun spesifik perusahaan. Oleh karena itu, indeks sering digunakan oleh investor, analis, dan pembuat kebijakan sebagai alat untuk menilai tingkat kinerja pasar, arah pergerakan pasar, serta sentimen investor terhadap kondisi ekonomi dan informasi yang berkembang di pasar modal.

Investor yang berinvestasi di pasar modal tentu memiliki berbagai pertimbangan dalam memilih perusahaan guna meminimalkan risiko yang mungkin timbul. Terlebih lagi, jumlah perusahaan publik yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tergolong cukup banyak. Hal ini menyulitkan investor jika mereka harus memantau pergerakan saham seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada umumnya, investor yang melakukan transaksi di pasar modal sebaiknya mengacu pada indeks pasar (Widyawati & Wibowo 2021). Indeks MSCI merupakan salah satu tolok ukur utama yang dijadikan acuan oleh investor global dalam pengambilan keputusan alokasi portofolio investasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wardiyah (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan indeks sebagai acuan investasi adalah salah satu bentuk strategi investasi pasif yang diterapkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Melalui klasifikasi pasar keuangan global yang dilakukan oleh MSCI, Indonesia sendiri digolongkan sebagai negara dengan kategori emerging market. Saham-saham Indonesia tercakup dalam dua konstituen indeks, yaitu *Small cap Index* dan *Standard Index* yang mencerminkan peran pasar modal Indonesia dalam sistem investasi global (MSCI, 2026).

Dalam pasar modal Indonesia, investor asing memainkan peran yang signifikan. aktivitas investor asing dapat memengaruhi pergerakan harga saham di pasar (Widyawati & Wibowo 2021). Oleh karena itu, setiap penyesuaian indeks MSCI menjadi perhatian utama pelaku pasar karena berpotensi memberikan dampak langsung terhadap saham-saham yang menjadi komponennya. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tren masuk dan keluarnya saham dalam indeks MSCI menjadi penting sebagai konteks bagi pelaku pasar, sekaligus memberikan gambaran empiris mengenai dinamika pasar saham Indonesia yang mengikuti perkembangan indeks global.

Gambar 1.3
Tren Penelusuran MSCI



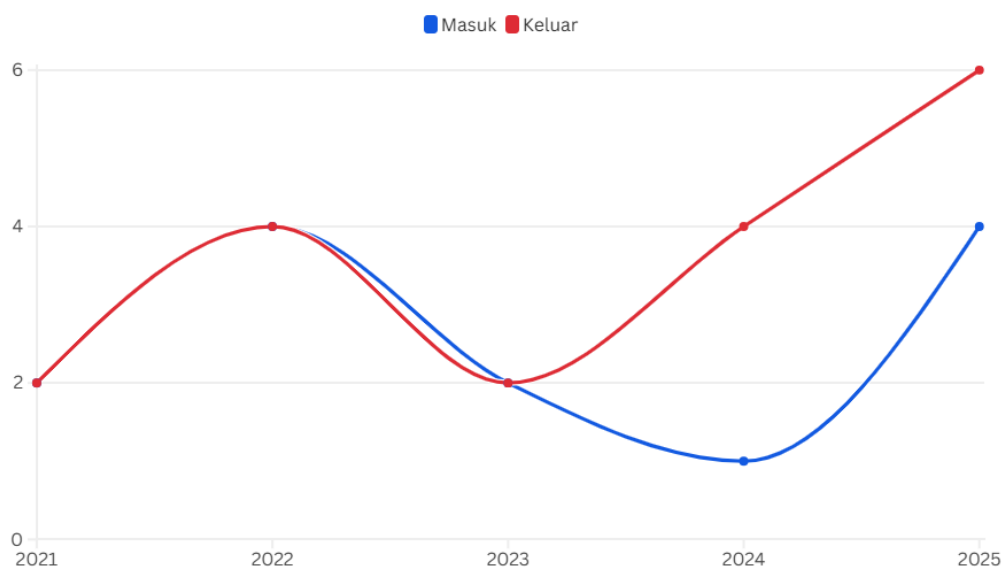
Sumber: Google Trends, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data *Google Trends* (2026), dalam 2 tahun terakhir kata kunci “MSCI” mengalami lonjakan signifikan, yang mencapai puncaknya pada dan 31 Desember 2025. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran publik terhadap peran MSCI sebagai indeks acuan global, baik di kalangan investor institusional maupun ritel. Pada tahun-tahun sebelumnya, istilah ini hampir tidak pernah muncul sebagai kata kunci populer di Indonesia. Lonjakan pencarian ini sejalan dengan dinamika pasar domestik, termasuk

bertambahnya jumlah investor, perubahan kapitalisasi emiten besar, serta pergerakan saham yang masuk dan keluar dari indeks global).

MSCI melakukan proses *indeks review* setiap februari, mei, agustus dan november, yang dikenal dalam praktik sebagai *quarterly index review* (MSCI, 2026). Proses *rebalancing* ini merupakan mekanisme penyesuaian komposisi indeks untuk memastikan bahwa setiap indeks tetap mencerminkan kondisi pasar yang aktual, memiliki likuiditas saham yang memadai, serta mempertahankan struktur kapitalisasi yang relevan.

Gambar 1.4
Dinamika Perubahan Konstituen Indeks MSCI



Sumber: MSCI, diolah peneliti, 2026

Berdasarkan data MSCI (2026), pada periode 2021-2025, jumlah emiten Indonesia yang masuk dan keluar dari indeks MSCI menunjukkan dinamika yang bervariasi. Pada 2021 hingga 2023 relatif stabil, dengan emiten masuk dan keluar seimbang mencerminkan pasar yang stabil dan perusahaan yang sebagian memenuhi kriteria MSCI. Pada 2024, hanya satu

emiten masuk sementara empat keluar, menandakan adanya pengetatan seleksi MSCI. Tahun 2025, meski empat emiten masuk, jumlah keluar lebih tinggi yakni enam emiten, menunjukkan bahwa tekanan seleksi yang tetap tinggi.

Secara keseluruhan, pola tersebut mencerminkan ketatnya kriteria seleksi MSCI, sehingga hanya emiten dengan likuiditas tinggi, dan *free float* kapitalisasi pasar memadai yang dapat mempertahankan posisinya dalam indeks global (MSCI, 2026). Hal ini mengindikasikan bahwa emiten domestik tidak hanya menghadapi persaingan ketat, tetapi juga dituntut menjaga konsistensi kinerja dan daya tarik saham di mata investor global. Selain itu, dinamika masuk-keluarnya emiten dalam indeks MSCI mencerminkan tingginya sensitivitas pasar terhadap likuiditas dan preferensi, yang akhirnya memengaruhi persepsi investor serta arus modal asing di pasar domestik.

Sebagian besar penelitian empiris menemukan bahwa perusahaan yang masuk ke dalam suatu indeks cenderung mengalami kenaikan harga serta peningkatan aktivitas volume perdagangan. Sebaliknya, perusahaan yang di-keluar dari indeks umumnya menunjukkan penurunan harga saham disertai melemahnya volume perdagangan (Kassim & Ramlee, 2017) dalam (Widyatmoko & Setiawan, 2023).

Studi yang dilakukan oleh M D & Eduardus (2023), menunjukkan bahwa terdapat reaksi investor yang bersifat positif maupun negatif, yang ditandai dengan adanya *abnormal return* positif atau negatif yang signifikan

pada beberapa hari setelah pengumuman masuk atau keluarnya saham dari indeks MSCI hingga tanggal efektif pemberlakuan. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan adanya peningkatan likuiditas saham setelah pengumuman perubahan komposisi indeks MSCI, yang diukur melalui indikator *trading volume activity* dan frekuensi perdagangan.

Akan tetapi, dengan cepatnya penyebaran informasi mengenai evaluasi indeks global, banyak investor mulai mengamati pola pergerakan saham dan mengantisipasi efek *rebalancing* jauh sebelum pengumuman resmi. Perubahan harga saham hanya akan terjadi apabila ada informasi terbaru yang seharusnya sebelumnya tak dapat terprediksi. Pendapat tersebut juga didukung oleh Dwipayana & Wiksuana (2017) dalam Sahputra *et al.*, (2022) yang mengatakan bahwa pasar akan dianggap sebagai pasar yang efisien apabila suatu informasi baru baik dari pemerintahan suatu negara atau perusahaan yang bersangkutan, maka informasi tersebut akan tersebar secara cepat, luas dan dapat secara mudah dan murah didapat oleh seluruh investor.

Akibatnya, saham-saham yang kemudian masuk indeks cenderung sudah mengalami akumulasi sejak periode sebelumnya hal itu terlihat dari perubahan peringkat lima besar *market capitalization* yang mana tiga diantaranya baru menjadi konstituen MSCI (MSCI, 2026). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana *abnormal return*, likuiditas dan aktivitas investor asing yang tercatat benar-benar dipengaruhi oleh *event* pengumuman, atau justru menunjukkan reaksi antisipatif pasar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga variabel utama, yaitu *abnormal return*, likuiditas saham yang diproksikan melalui *trading volume activity*, serta aktivitas investor asing yang diukur menggunakan *foreign flow*. Pemilihan ketiga variabel tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam merepresentasikan berbagai dimensi reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Secara lebih spesifik, *abnormal return* mencerminkan reaksi harga saham, *trading volume activity* menggambarkan perubahan aktivitas perdagangan saham, sedangkan *foreign flow* menunjukkan respons investor asing melalui pergerakan arus modal.

Abnormal return digunakan untuk mengukur reaksi harga, karena variabel ini menunjukkan adanya selisih antara return aktual dengan return yang diharapkan sebagai bentuk respons pasar terhadap suatu informasi baru. (Widyatmoko & Setiawan 2023). Jika setelah pengumuman *rebalancing* indeks terjadi *abnormal return* yang signifikan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa pasar merespons informasi tersebut dan terjadi penyesuaian harga saham di luar pola normalnya. Dengan demikian, *abnormal return* menjadi indikator utama untuk menilai apakah peristiwa pengumuman memiliki kandungan informasi yang relevan bagi investor.

Selanjutnya, *trading volume activity* (TVA) mencerminkan reaksi volume perdagangan. Peningkatan atau penurunan *trading volume* mencerminkan perubahan intensitas transaksi yang terjadi di pasar sebagai respons atas suatu peristiwa (Merthadiyanti & Yasa, 2019). Jika terjadi lonjakan volume perdagangan sebelum atau sesudah pengumuman

rebalancing indeks MSCI, maka hal tersebut menunjukkan adanya aktivitas beli atau jual yang lebih tinggi dari kondisi normal, yang mengindikasikan meningkatnya minat dan partisipasi investor terhadap saham yang terdampak.

Adapun *foreign flow* menunjukkan reaksi arus modal asing. Analisis *foreign flow* (arus dana asing) adalah analisis yang mempelajari tentang keluar masuknya dana investor asing di dalam suatu pasar atau suatu saham yang dipercaya dapat menggerakkan harga saham (Argha, 2012) dalam (Masruhin *et al.*, 2023). Dalam konteks *rebalancing* indeks MSCI, perubahan komposisi indeks dapat mendorong investor institusional global untuk melakukan penyesuaian portofolio, sehingga memicu arus masuk atau keluar dana asing. Oleh karena itu, analisis *foreign flow* sebelum dan sesudah pengumuman menjadi penting untuk melihat sejauh mana investor asing berperan dalam membentuk dinamika pasar pada periode peristiwa tersebut.

Maka dari itu, penulis melakukan perumusan penelitian yang berjudul “Analisis *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan *Foreign Flow* Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Rebalancing* Indeks *Morgan Stanley Capital International* (Studi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang masuk indeks *Morgan Stanley Capital International Global Standar* periode 2024-2025).”

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan karakteristik data penelitian yang telah diuraikan, perumusan dapat disusun sebagai berikut:

1. Pengumuman *rebalancing* indeks MSCI merupakan peristiwa penting di pasar modal yang berpotensi memengaruhi reaksi harga saham yang tercermin dalam *abnormal return*.
2. Perubahan komposisi indeks MSCI dapat mendorong penyesuaian portofolio investor institusional yang berpotensi memengaruhi tingkat likuiditas saham melalui *trading volume activity*.
3. *Rebalancing* indeks MSCI berpotensi memicu arus masuk atau keluar dana asing akibat penyesuaian portofolio global.
4. Terdapat kemungkinan bahwa pasar telah mengantisipasi informasi sebelum tanggal pengumuman resmi sehingga reaksi pasar dapat terjadi sebelum maupun sesudah peristiwa.
5. Diperlukan analisis dalam upaya mengetahui perbedaan *abnormal return*, likuiditas saham, dan aktivitas investor asing pra dan pasca pengumuman *rebalancing* indeks MSCI.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berada dalam bidang keuangan dan pasar modal, khususnya pada kajian reaksi pasar terhadap informasi publik. Fokus penelitian diarahkan pada pengaruh pengumuman *rebalancing* indeks MSCI terhadap reaksi yang terjadi di pasar saham BEI. Reaksi pasar

dianalisis melalui *abnormal return*, *trading volume activity* dan *foreign flow* dengan menggunakan pendekatan *event study*. Analisis dilakukan pada periode pra dan pasca pengumuman *rebalancing* untuk menguji apakah peristiwa tersebut mengandung informasi yang relevan dan memicu respons pasar dalam jangka pendek.

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga supaya penelitian ini tetap terfokus, maka ditetapkan batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menganalisis saham yang masuk MSCI *Global Standard Index*, tanpa memasukkan saham yang masuk MSCI *Global Small Cap Index*
- b. Objek penelitian dibatasi pada saham perusahaan yang tercatat di BEI
- c. Reaksi *event* diukur menggunakan variabel:
 - a. *Abnormal return*
 - b. *Trading volume activity* dan
 - c. *Foreign flow*
- d. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode *event study*, dengan menguji perbedaan kondisi sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa *rebalancing* indeks MSCI
- e. Penelitian ini tidak menganalisis faktor fundamental perusahaan maupun variabel makroekonomi
- f. Model estimasi *return* yang digunakan dibatasi pada satu pendekatan estimasi sesuai dengan rancangan metodologi penelitian

- g. Penelitian ini berfokus pada reaksi pasar jangka pendek, sehingga tidak menganalisis dampak jangka panjang dari *rebalancing* MSCI

D. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada latar belakang penelitian, penelitian ini mengkaji *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *foreign flow* pada periode pra dan pasca pengumuman *rebalancing* MSCI. Oleh karena itu, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut secara spesifik:

1. Bagaimana perbedaan *abnormal return* saham pada masa sebelum dan sesudah pengumuman *rebalancing* indeks MSCI?
2. Bagaimana perbedaan *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah pada masa pengumuman *rebalancing* indeks MSCI?
3. Bagaimana perbedaan *foreign flow* saham sebelum dan sesudah pada masa pengumuman *rebalancing* indeks MSCI?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai reaksi pasar modal terhadap pengumuman *rebalancing* indeks MSCI. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *rebalancing* MSCI
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman *rebalancing* MSCI
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan *foreign flow* sebelum dan sesudah pengumuman *rebalancing* MSCI

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menambah wawasan empiris dalam kajian *event study*, serta menjadi bahan rujukan dan pembanding bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa, baik dalam konteks indeks global maupun peristiwa lain yang memengaruhi dinamika pasar modal. Dengan demikian, Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat mendukung pengembangan yang berkelanjutan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan investasi khususnya pasar modal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi masukan terkait gambaran empiris mengenai dampak pengumuman *rebalancing* indeks global seperti MSCI terhadap dinamika pasar modal, khususnya terkait perubahan *abnormal return*, likuiditas saham, dan aktivitas investor asing. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk memahami pola reaksi pasar terhadap informasi global, oleh emiten untuk mengevaluasi posisi portofolio sahamnya, serta oleh regulator seperti OJK dan BEI sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga stabilitas dan meningkatkan efisiensi pasar modal.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dirancang sebagai pedoman pelaksanaan penelitian agar setiap tahapan penelitian dapat berjalan secara sistematis, runtut, dan terarah dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan. Adanya jadwal penelitian, peneliti dapat mengatur waktu dan tahapan kegiatan penelitian secara lebih efektif, mulai dari proses pengumpulan data, penyusunan pengolahan data, proposal, analisis hasil penelitian, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

Selain itu, jadwal penelitian juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan, keterlambatan, maupun tumpang tindih pekerjaan antar tahapan penelitian, sehingga proses penelitian dapat dilaksanakan secara lebih optimal, efisien, dan terorganisasi. Hal ini diharapkan dapat membuat penelitian memberikan temuan yang lebih akurat dan sistematis serta selesai sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	2025	2026						
	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul								
Pembuatan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Pengajuan Ujian Proposal								
Ujian Proposal								
Revisi Proposal								
SK Pembimbing								
Pengumpulan dan Pengolahan data								
Bimbingan Skripsi								
Sidang Skripsi								

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

H. Sistematik Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini disusun ke dalam beberapa bagian utama yang dirancang secara sistematis untuk mempermudah alur pembahasan, mulai dari pendahuluan hingga penarikan kesimpulan. Setiap bagian memiliki peran dan fungsi tersendiri yang saling berkaitan, sehingga penelitian ini dapat dipahami secara komprehensif.

Bagian awal skripsi memuat unsur-unsur administratif dan formal, antara lain sampul, halaman judul, lembar pengesahan, serta kata pengantar.

Selain itu, pada bagian ini juga disertakan daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelusuri struktur dan isi dokumen.

Bab I diawali dengan pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan sebagai dasar penelitian, serta meliputi identifikasi, batasan, rumusan, tujuan, manfaat, dan jadwal penelitian guna memberikan gambaran awal tentang arah dan fokus penelitian

Bab II pada bab ini dibahas kajian pustaka dan landasan teori yang mendukung variabel-variabel penelitian, yang meliputi konsep *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *foreign flow*. Selain itu, turut disajikan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis sebagai dugaan sementara yang akan diuji secara empiris

Bab III bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, mencakup pendekatan dan jenis, sumber dan data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta definisi variabel operasional. Selain itu, bab ini juga memaparkan metode analisis data yang digunakan, termasuk tahapan pengolahan dan pengujian data secara statistik secara sistematis dan terstruktur

Bab IV bab ini berisi hasil dan pembahasan yang diperoleh dari proses pengolahan data. Pada bab ini ditampilkan hasil analisis data yang meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, serta pengujian hipotesis dengan metode statistik yang telah ditentukan. Selanjutnya, hasil pengujian tersebut dianalisis dan diinterpretasikan untuk mengetahui bagaimana perbedaan

abnormal return, *trading volume activity*, dan *foreign flow* pra dan pasca pengumuman *rebalancing* indeks MSCI. Pembahasan juga menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab V bab ini berisi penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini juga memuat keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi sebagai kontribusi yang dapat digunakan oleh penelitian berikutnya serta pihak terkaityang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepenting

